

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian studi kasus dengan mengumpulkan data yang diperlukan dalam hal ini adalah data perceraian di Kota Bandar Lampung. Kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut menggunakan model regresi logistik biner untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perceraian yang ada di Kota Bandar Lampung. Penelitian dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari Pengadilan Tinggi Agama Kota Bandar Lampung . Selain itu, data juga diperoleh dari direktori putusan Pengadilan Agama Kelas 1A Tanjung Karang yang terbuka secara umum di *website* resminya. Sumber referensi lainnya juga didapat dari literatur-literatur yang tersedia di perpustakaan serta beberapa referensi lainnya. Waktu penelitian tugas akhir yang dilakukan adalah selama tiga bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Bandar Lampung yang melakukan perceraian. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang terdata pada data registrasi mengajukan berkas perceraian pada bulan Juni-Agustus 2020. Penelitian ini mengambil sampel kasus perceraian hanya dalam kurun waktu Juni hingga Agustus di Kota Bandar Lampung. Dengan jumlah kasus perceraian yang cukup beragam di setiap bulannya, pengambilan sampel dilakukan secara random sebanyak 30 sampel kasus perceraian untuk setiap bulan, sehingga diperoleh jumlah sampel kasus perceraian di Kota Bandar Lampung sebanyak 90 sampel.

2.2 Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi status cerai masyarakat di Kota Bandar Lampung. Awalnya dilakukan pengumpulan

data melalui Pengadilan Tinggi Agama Kota Bandar Lampung, kemudian melengkapi kebutuhan data dengan memperolehnya melalui *website* resmi Pengadilan Agama Kelas 1A Tanjung Karang. Data yang telah diperoleh selanjutnya dipelajari, dibahas, dan dijabarkan hasil pengamatannya sesuai dengan kajian pustaka yang telah dikumpulkan peneliti. Setelah itu, dilakukan prosedur kerja untuk mendapatkan hasil analisis model regresi logistik biner yang kemudian dituangkan dalam bentuk penelitian ini sebagai tugas akhir.

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel terikat/respon (*dependent*) atau variabel respon yang disimbolkan dengan Y dan variabel bebas/prediktor (*independent*) atau variabel prediktor yang disimbolkan dengan X. Berikut tabel yang menggambarkan variabel penelitian.

Tabel 3.1 Variabel Respon dan Variabel Prediktor

Variabel	Keterangan	Skala
Status Cerai (Y)	0 = Cerai Gugat 1 = Cerai Talak	Nominal
Usia (X1)	0 = < 21 tahun 1 = 21 – 29 tahun 2 = 30 – 39 tahun 3 = 40-49 tahun 4 = 50-59 tahun 5 = > 59 tahun	Nominal
Tingkat Pendidikan (X2)	0 = SD 1 = SMP 2 = SMA 3 = Perguruan Tinggi	Ordinal
Pekerjaan (X3)	0 = Ibu Rumah Tangga 1 = Wiraswasta 2 = Karyawan 3 = PNS 4 = Buruh 5 = dan lain-lain	Nominal
Jumlah Faktor Pemicu Perceraian (X4)	Ada 1 hingga 5 faktor pemicu yang beragam dalam satu kasus perceraian	Rasio
Usia Pernikahan (X5)	0 = < 1 tahun 1 = 1-3 tahun 2 = 3-5 tahun 3 = 5-10 tahun 4 = 10-15 tahun 5 = 15-20 tahun 6 = 20-25 tahun 7 = > 25 tahun	Nominal
Status Kepunyaan anak (X6)	0 = Punya anak 1 = Tidak punya anak	Nominal

Berikut ini adalah penjelasan untuk setiap variabel dalam penelitian:

I. Status cerai (Y)

Status cerai sebagai variabel terikat/respon terdiri dari 2 kategori, yaitu cerai gugat dan cerai talak. Status cerai ditentukan berdasarkan pihak yang terlebih dahulu mengajukan berkas perceraian ke pengadilan agama. Cerai gugat merupakan status yang diberikan untuk pihak istri yang mengajukan gugatan cerai, sedangkan cerai talak merupakan status untuk pihak suami yang mentalak istrinya. Pada penelitian ini digunakan kategori 0 untuk status cerai gugat dan kategori 1 untuk status cerai talak. Selanjutnya akan dilakukan pengujian terkait faktor-faktor mana saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap status cerai di Kota Bandar Lampung kurun waktu Juni hingga Agustus.

II. Usia yang mengajukan permohonan perceraian ke pengadilan agama (X1)

Usia merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya perceraian. Sebagaimana tertuang dalam penelitian yang dilakukan oleh Halimatul Sabrina mengenai Perceraian Pasangan Pernikahan Dini. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa perceraian terjadi pada pasangan yang melakukan pernikahan di usia dini disebabkan 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan demikian perceraian pada studi kasus tersebut mengindikasikan bahwa usia memulai cukup berpengaruh terhadap perceraian. Pada penelitian ini usia sebagai salah satu variabel prediktor yang akan diuji tingkat signifikansinya dalam mempengaruhi perceraian.

III. Pendidikan yang mengajukan permohonan perceraian ke pengadilan agama (X2)

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perceraian. Keterkaitan antara pilihan seseorang melakukan pernikahan dini dengan tingkat pendidikan cukup berpengaruh. Keterkaitan keduanya menjadi dasar untuk memilih tingkat pendidikan sebagai salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi perceraian. Menurut BKKBN umumnya mereka yang

melakukan pernikahan dini adalah mereka yang memiliki pendidikan SD, SLTP dan SLTA. Semakin rendah tingkat pendidikan, semakin mendorong pernikahan dini. Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan mempengaruhi pola pikir terbatas yang akan berdampak pada perilaku individu. Penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan yang menjadi kategori adalah tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (PT).

IV. Pekerjaan yang mengajukan permohonan perceraian ke pengadilan agama (X3)

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perceraian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badruddin Nasir terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perceraian, disebutkan bahwa suami yang memiliki pekerjaan sebagai buruh dan istri yang berprofesi sebagai karyawan swasta paling banyak menjadi pemicu perceraian. Hal ini mengindikasikan bahwa beragamnya profesi pada setiap pasangan menjadi salah satu pengaruh terjadinya perceraian. Penelitian ini dipilih variabel pekerjaan sebagai salah satu variabel prediktor yang disusun berdasarkan beberapa kategori, seperti, Ibu Rumah Tangga, wiraswasta, karyawan, PNS, buruh, dan lain-lain (pegawai honorer, konsultan dan pensiunan).

V. Jumlah faktor pemicu perceraian (X4)

Faktor pemicu perceraian setiap kasus memiliki perbedaan dan sesuai dengan kategori yang sudah di rangkum pihak pengadilan agama. Penelitian yang terdiri dari 90 kasus perceraian terdapat beragam faktor pemicu yang berbeda-beda, sehingga ditentukan jumlah faktor pemicu sebagai salah satu variabel prediktor.

Faktor pemicu perceraian ditentukan berdasarkan direktori putusan dari pihak pengadilan agama. Selanjutnya dikumpulkan menjadi beberapa kategori yang kemudian di hitung berdasarkan jumlah faktor pemicu perceraian dari setiap kasus yang telah diputuskan oleh pihak Pengadilan Agama Kelas 1A Tanjung Karang.

VI. Usia pernikahan (X5)

Usia pernikahan merupakan salah satu faktor yang diduga cukup rentan mempengaruhi perceraian, khususnya untuk usia pernikahan yang masih muda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Badruddin Nasir terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perceraian, disebutkan bahwa Perceraian dapat terjadi pada rentang usia pernikahan yang masih muda yaitu 0 – 5 tahun usia pernikahan. Peneliti menjadikan usia pernikahan sebagai salah satu variabel prediktor yang akan diuji tingkat signifikansinya dalam mempengaruhi perceraian.

VII. Kepemilikan anak (X6)

Salah satu tujuan dari menikah adalah mempunyai keturunan, tidak heran beberapa kasus perceraian disebabkan tujuan tersebut belum terwujud. Berdasarkan beberapa sampel kasus yang diperoleh pada direktori putusan pengadilan agama juga ada yang menyatakan bahwa tidak memiliki keturunan menjadi sebab perceraian. Status kepemilikan anak menjadi salah satu variabel prediktor untuk faktor penyebab perceraian. Status punya atau tidaknya anak dalam satu rumah tangga sebagai variabel prediktor dikategorikan menjadi dua, yaitu punya anak dengan kategori satu dan tidak punya anak dengan kategori nol.

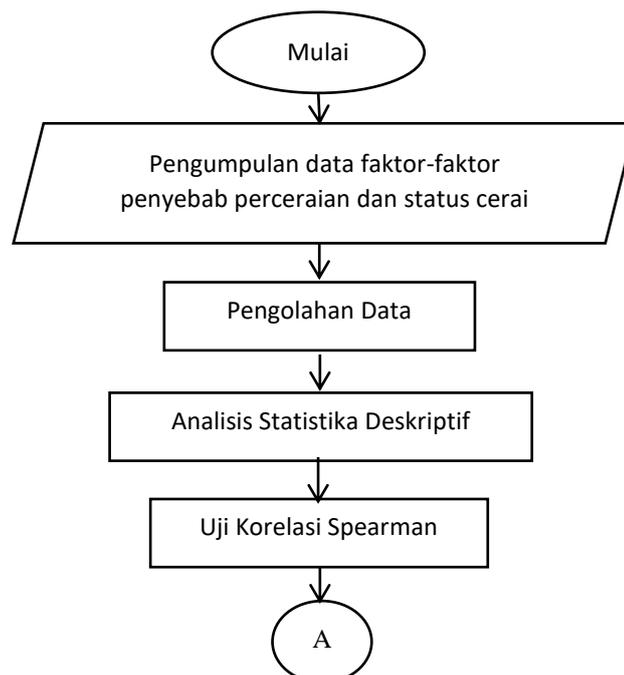
2.3 Skema Penelitian

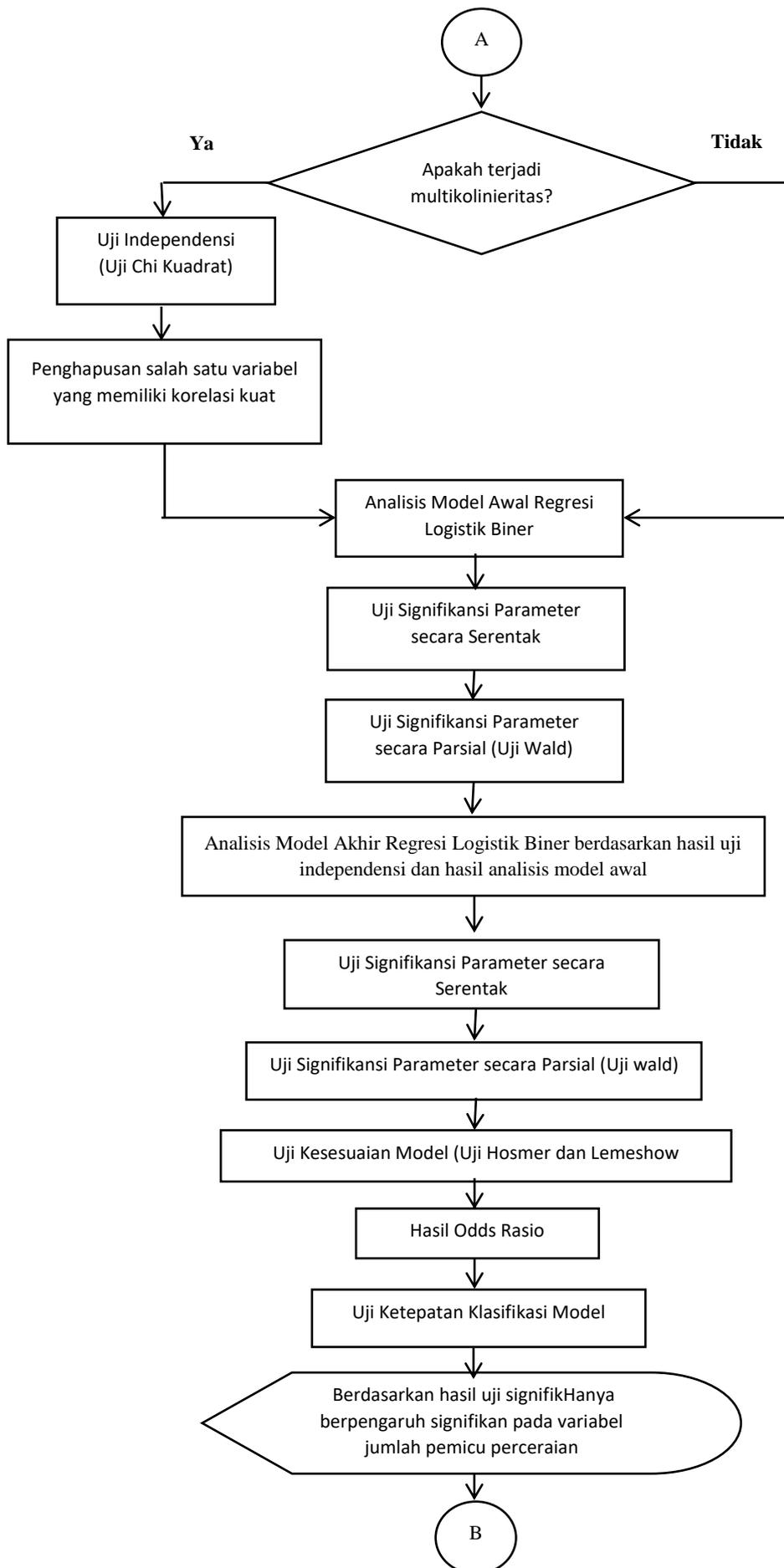
Dalam upaya mencapai tujuan penelitian terkait analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status cerai masyarakat di Kota Bandar Lampung, maka dilakukan langkah-langkah kerja sebagai berikut:

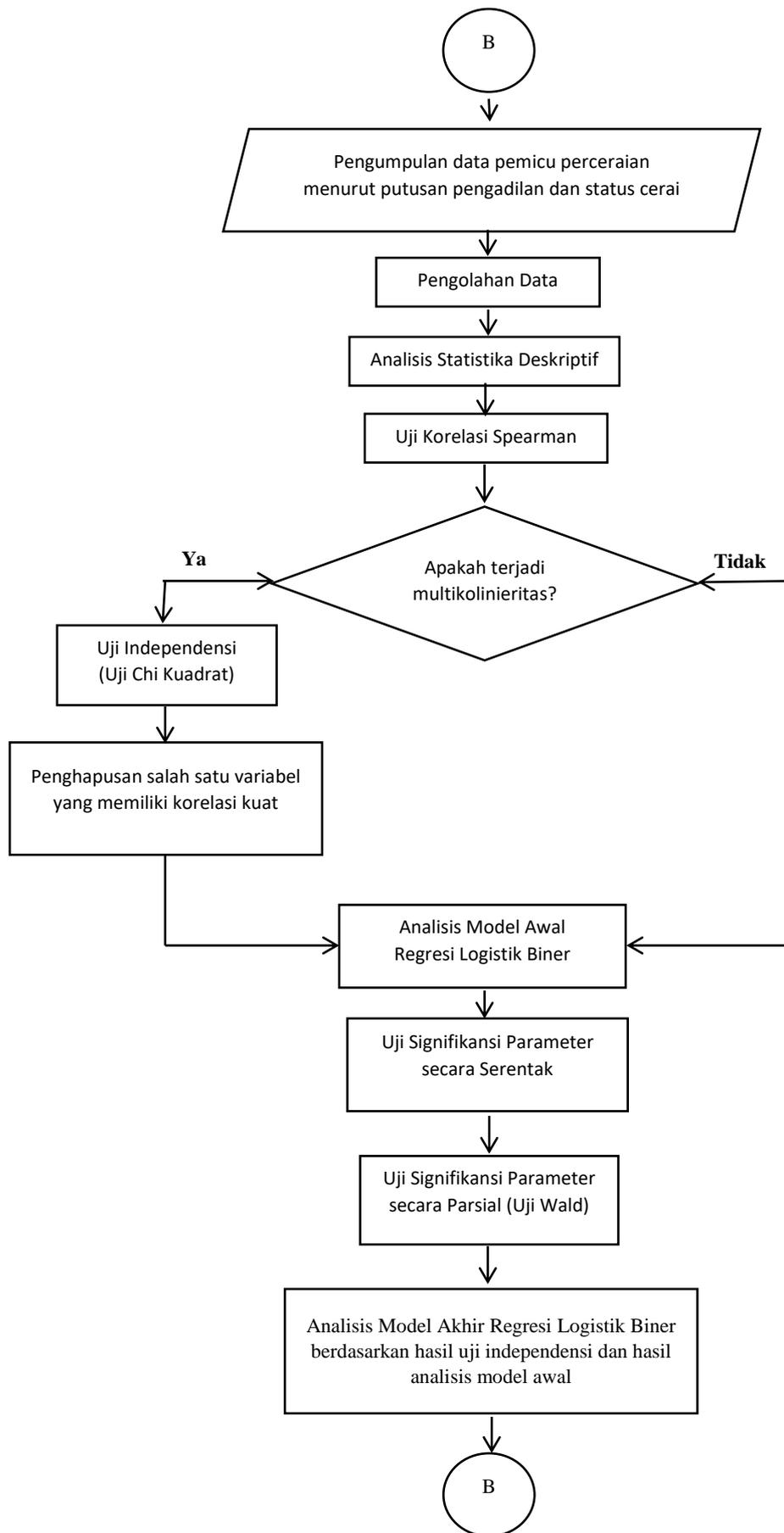
1. Mengajukan surat izin penelitian terkait kasus perceraian di Kota Bandar Lampung yang diajukan ke Pengadilan Tinggi Agama Kota Bandar Lampung.
2. Mengumpulkan data kasus perceraian, mulai dari laporan bulanan jumlah kasus perceraian di Kota Bandar Lampung selama tahun 2020 hingga pemilihan sampel kasus perceraian.
3. Mengumpulkan data kasus perceraian berdasarkan direktori putusan Pengadilan Agama Kelas 1A Tanjung Karang yang di buka secara umum di *website* resminya.

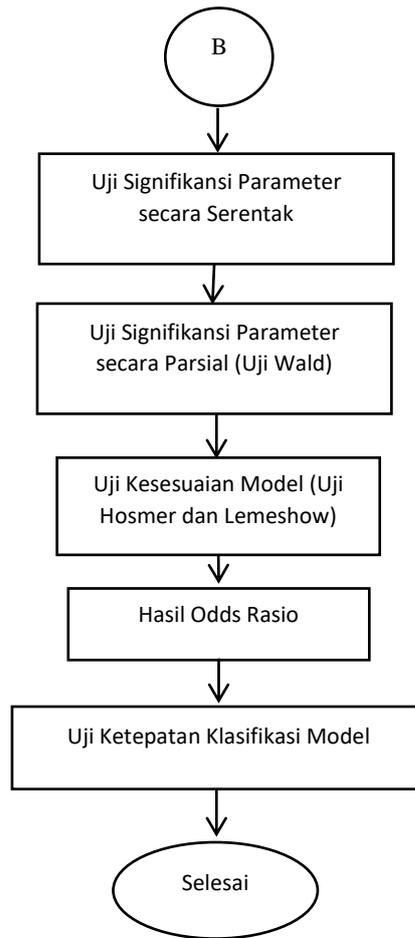
4. Menentukan variabel bebas (*independent*) atau variabel prediktor yang menjadi faktor penyebab perceraian terhadap variabel terikat/respon (*dependent*), yaitu status cerai.
5. Melakukan analisis deskriptif untuk masing-masing variabel yang tersedia.
6. Melakukan uji independensi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel respon terhadap masing-masing variabel prediktor.
7. Menentukan model regresi logistik univariabel untuk setiap variabel prediktor dengan variabel respon.
8. Menentukan model regresi logistik *multivariable* untuk setiap variabel respon dengan variabel prediktor.
9. Menginterpretasikan nilai odds ratio yang didapatkan. *Odds ratio* adalah ukuran rata-rata besarnya kecenderungan variabel respon.
10. Melakukan uji kesesuaian model untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan berdasarkan regresi logistik *multivariable* sudah layak.
11. Membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis dan pembahasan.

Dalam proses penelitian digambarkan dengan dua tahapan metode analisis dalam bentuk diagram alir yang ditampilkan sebagai berikut.









Gambar 3.1 Skema Penelitian

Skema penelitian tersebut menggambarkan alur penelitian yang dilakukan peneliti. Pada tahap penelitian dimulai hingga dilanjutkan dengan lingkaran A dilakukan tahapan penelitian untuk mengetahui model dan pengaruh variabel faktor penyebab perceraian terhadap status cerai. Pada tahap lanjutan yang dimulai dengan lingkaran B dilakukan penelitian untuk mengetahui model dan pengaruh variabel pemicu perceraian menurut putusan pengadilan terhadap status cerai hingga tahapan penelitian selesai.